Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)
Vol.2, No.2, 2022: 685-704

Analysis of Determinants of Behavior Intensity of Taxpayers in Using E-Filing at KPP Pratama Kisaran

Nurhadika[1]*, Alistraja Dison Silalahi[2]
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

ABSTRACT: This study aims to analyze the effect of the Intensity Determinants of Individual Taxpayers in Using E-Filling at KPP Pratama Kisaran North Sumatra, to examine and analyze the effect of perceived benefits, convenience, experience and information technology innovation on behavioral intensity in the use of e-filing. The sample of the research population can use the Slovin formula with 100 respondents consisting of taxpayers at KPP Pratama Kisaran. The results of the test using SPSS showed that the perception of benefits had a positive effect on the behavioral intention of taxpayers to use e-filling, the perception of convenience had a positive effect on the behavioral intentions of taxpayers to use e-filling, the perception of experience had a positive effect on the behavioral intentions of taxpayers to use e-filling. , the perception of information technology innovation has a positive effect on the behavioral intention of taxpayers to use e-filling. The level of influence of perceived benefits, convenience, experience and information technology innovation on the behavioral intention of taxpayers in using e-filling is 0.496. From the results of the calculation of the coefficient of determination, it can be explained that perceptions of benefits, convenience, experience and information technology innovation have a 50% effect on intentions. using e-filling and while 50% is influenced by other factors that are outside of this research.

Keywords: perceived benefits, convenience, experience, information technology innovation and behavioral intensity.

Corresponding Author: nurhadika241999@gmail.com

Analisis Determinan Intensitas Perilaku Wajib Pajak dalam Menggunakan E-Filing pada KPP Pratama Kisaran

Nurhadika[1]*, Alistraja Dison Silalahi[2]
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Determinan Intensitas Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan E-Filling Pada KPP Pratama Kisaran Sumatera Utara, menguji dan menganalisis pengaruh persepsi manfaat, kemudahan, pengalaman dan inovasi teknologi informasi terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filing. Sampel dari populasi penelitian dapat menggunakan rumus Slovin dengan 100 orang respenden yang terdiri wajib pajak di KPP Pratama Kisaran. Hasil pengujian menggunakan SPSS diperoleh bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap niat perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-filling, persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-filling, persepsi pengalaman berpengaruh positif terhadap niat perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-filling, persepsi inovasi teknologi informasi berpengaruh positif terhadap niat perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-filling. tingkat pengaruh dari persepsi manfaat, kemudahan, pengalaman dan inovasi teknologi informasi terhadap niat perilaku wajib pajak dalam menggunakan e-filling adalah 0.496 dari hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa persepsi manfaat, kemudahan, pengalaman dan inovasi teknologi informasi memiliki pengaruh sebesar 50% terhadap niat menggunakan e-filling dan sementara 50% dipengaruhi oleh faktor lain yang berada di laur dari penelitian ini

Kata kunci: persepsi manfaat, kemudahan, pengalaman, inovasi teknologi informasi dan intensitas perilaku.

Submitted: 4 february; Revised: 21 february; Accepted: 26 february

Corresponding Author: nurhadika241999@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan teknologi sangat dibutuhkan dan menjadi penting dalam mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya, dengan berkembangnya teknologi, maka memberi dampak perubahan zaman secepat dan secanggih seperti sekarang. Adapun kecanggihan teknologi berupa informasi yang kita nikmati saat ini merupakan buah hasil yang dimulai dari proses panjang puluhan atau bahkan ratusan tahun kebelakang. Pesatnya perkembangan teknologi berdampak ke berbagai sektor baik sektor komunikasi dan informasi, pendidikan, budaya, industri manufaktur, bahkan ke sistem perpajakan sangat memberikan pengaruh dengan berubahnya berbagai sistem pelayanan yang dilaksanakan. Teknologi mempermudah dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan era digital saat ini, untuk memudahkan masyarakat dalam menyampaikan SPT-nya, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan pun telah meluncurkan e-filing, suatu cara penyampaian SPT tahunan PPh secara elektronik yang dilakukan secara online dan real time melalui internet pada website DJP Online (https://djponline.pajak.go.id) atau laman penyedia layanan SPT elektronik. DJP Online adalah layanan pajak online yang disediakan oleh DJP melalui laman dan/atau aplikasi untuk perangkat bergerak (mobile device). Adapun penyedia layanan SPT elektronik merupakan pihak yang ditunjuk untuk menyelenggarakan layanan yang berkaitan dengan proses penyampaian e-filing ke DJP, yang meliputi penyedia aplikasi SPT elektronik dan penyalur SPT elektronikDengan e-filing, kegiatan mengisi dan mengirim SPT tahunan dapat dilakukan dengan mudah dan efisien, karena telah tersedia formulir elektronik di layanan pajak *online* yang akan memandu para pengguna layanan dalam melaporkan pajak. Menurut Pandiangan (2014) E-filing adalah suatu cara penyampaian SPT dan penyampaian pemberitahuan perpanjangan baik SPT masa maupun SPT tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui *Application Service Provider* (ASP) serta dapat juga diakses melalui www.efiling.pajak.go.id yang telah terintegrasi dalam layanan DJP *online*

TINJAUAN PUSTAKA

Teori of Reasoned Action

Teori yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yaitu Theory of Reasoned Action (TRA) yang mendasari pada psikologi sosial. Model ini menemukan hubungan antara kepercayaan, sikap, norma, tujuan, dan perilaku individual. Berdasarkan model ini, perilaku seseorang ditentukan oleh tujuan perilaku untuk melakukannya. Tujuan dari perilaku, merupakan kekuatan seseorang untuk melakukan tindakan yang ditentukan Selanjutnya teori yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yaitu Theory of Reasoned Action (TRA) yang mendasari pada psikologi sosial. Model ini menemukan hubungan antara kepercayaan, sikap, norma, tujuan, dan perilaku individual. Berdasarkan model ini, perilaku seseorang ditentukan oleh tujuan perilaku untuk melakukannya

Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku . Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

Dapat dikatakan bahwa sikap akan mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang cermat dan memiliki alasan dan akan berdampak terbatas pada tiga hal, yaitu :

1. 1.Sikap yang dijalankan terhadap perilaku, didasari oleh perhatian atas hasil yang terjadi pada saat perilaku tersebut dilakukan.
2. 2.Perilaku yang dilakukan oleh seorang individu, tidak saja didasari oleh pandangan atau persepsi yang dianggap benar oleh individu, melainkan juga memperhatikan pandangan atau persepsi orang lain yang dekat atau terkait dengan individu.
3. 3.Sikap yang muncul didasari oleh pandangan dan persepsi individu, dan memperhatikan pandangan atau persepsi orang lain atas perilaku tersebut, akan menimbulkan niat perilaku yang dapat menjadi perilaku

Teori Technology Acceptance Model

Teori yang relevan dengan penggunaan suatu teknologi informasi disebut Technology Acceptance Model (TAM) yang merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam menerangkan dan memprediksi perilaku pengguna teknologi informasi. Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Davis (Davis M., 1986) dan selanjutnya digunakan serta dikembangkan kembali oleh beberapa ilmuwan, Adam et al. (1992) Szajna (1994), Igbaria et al. (1995) serta Venkatesh dan Davis (2000). Technology Acceptance Model (TAM), yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis, adalah sebuah aplikasi dan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dispesialisasikan untuk memodelkan penerimaan pemakai (user acceptance) terhadap sistem informasi.

Tujuan TAM diantaranya yaitu untuk menjelaskan faktor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi secara general serta menjelaskan tingkah laku pemakai akhir (akhir (end-user) teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas serta populasi pemakai . Menurut Davis (1989) TAM adalah sebuah teori sistem informasi yang didesign guna menerangkan bagaimana pengguna mengerti dan mengaplikasikan sebuah teknologi informasi. TAM mengadopsi TRA yang digunakan untuk melihat tingkat penggunaan responden dalam menerima teknologi informasi. Konstruksi asli TAM sendiri yang dirumuskan oleh Davis (1989), adalah persepsi kegunaan (perceived usefulness), persepsi kemudahan pemakaian (perceived ease of use), sikap (attitude), niat perilaku (behavioral intention), penggunaan sebenarnya (actual use) dan ditambahkan beberapa perspektif eksternal yaitu, pengalaman (experience) serta kerumitan (complexity).

2.2.1 Pengertian Pajak

Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomer 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan berbunyi "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang-orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Pajak adalah pembayaran wajib tanpa adanya imbalan kepada pemerintah.

2.2.2 Persepsi

Dalam penelitian Agustina dan Anim (2018) "Persepsi adalah proses perlakuan individu dalam memberikan arti, tanggapan terhadap apa yang dilihat, dirasakan atau didengar oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat dan tingkah laku". Dalam hal ini, tanggapan, kemampuan berfikir dan pengalaman yang dimiliki setiap orang berbeda, maka dapat mempersepsikan suatu teknologi dalam hal sistem e-filing, hasil persepsinya kemungkinan akan berbeda antar individu. Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa inggris perception berasal dari bahasa Latin percipere, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

2.2.2.1 Persepsi Kemudahan Penggunaan (Ease of Use Perceived)

Dalam Davis (1989) disebutkan bahwa "ease" artinya "freedom from difficulty or great effort". Selanjutnya "ease to use perceived"didefinisikan "the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort". Jika diaplikasikan untuk sistem informasi, maka maksudnya pengguna meyakini kalau sistem informasi tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan. Hal ini mencakup kemudahan penggunaan sistem informasi sesuai dengan keinginan penggunanya. Hasil penelitian Davis (1989) menunjukkan jika persepsi kemudahan dapat menjelaskan alasan pengguna untuk menggunakan sistem dan dapat menjelaskan kalau sistem yang baru dapat diterima oleh pengguna

2.2.2.2 Persepsi Manfaat Penggunaan

Persepsi manfaat penggunaan teknologi informasi didapat dari kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi, dengan satu kepercayaan bahwa teknologi informasi tersebut akan memberikan dampak positif dalam pekerjaannya

Persepsi Pengalaman .Pengalaman merupakan bentuk pengetahuan pengguna yang diperoleh ketika pengguna telah pernah menggunakan teknologi informasi tersebut sebelumnya. Pengalaman menggunakan e-filling adalah pengetahuan yang dirasakan oleh wajib pajak yang telah pernah menggunakan e-filling.

2.2.2.4 Persepsi Inovasi Teknologi dan Informasi

Keinovatifan teknologi dan informasi diartikan bahwa individu merasa bernilai ketika menggunakan suatu teknologi yang baru kemudian diikuti keiinginan untuk menggunakan teknologi tersebut karena dapat meningkatkan efektifitas dan produktifitas. Menggunakan e-filling akan meningkatkan

produktifitas dan efektifitas wajib pajak. Hatta (2010) menyatakan bahwa keinovatifan teknologi dan informasi merupakan kecenderungan seseorang untuk menghargai teknologi terbaru yang sedang berjalan.

2.2.2.5 Niat Menggunakan E-Filing

Tresno dan Selvy (2013) mendefinisikan, penerimaan pengguna (user acceptance), sebagai keinginan yang ditunjukkan dalam suatu grup pengguna untuk menggunakan teknologi informasi. Adapun penerimaan teknologi didefinisikan sebagai keluasan sebaran dari suatu teknologi pada proses organisasional atau masyarakat dan menjadi bagian utuh dari tugas tugas yang berhubungan dengan proses tersebut (Tresno dan Selvy, 2013; McKerchar, 2003). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pengguna adalah wajib pajak (WP), dan yang dimaksud dengan teknologi informasi adalah e-filing.

2.2.2.6 Kepatuhan Wajib Pajak

Wajib pajak merupakan orang pribadi atau badan yang telah memenuhi kewajiban perpajakan menurut ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan. Wajib pajak juga memiliki arti sebagai subjek pajak yang mempunyai objek pajak berupa penghasilan yang didasarkan norma – norma hokum. Kepatuhan wajib pajak merupakan wajib pajak yang telah melakukan hak dan kewajiban pajak sesuai dengan peraturan perundang – undangan perpajakan yang berlaku (Rahman, 2010:32). Ada dua macam kepatuhan dalam perpajakan yakni kepatuhan formal merupakan wajib pajak telah memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan formal dalam peraturan perpajakan dan kepatuhan material merupakan wajib pajak telah memenuhi isi yang tertuang dalam undang – undang perpajakan.

Syarat wajib pajak patuh yaitu penyampaian surat pemberitahuan dengan tepat waktu, tidak memiliki tunggakan pajak untuk seluruh jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah mendapat izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak, laporan keuangan memperoleh pendapat WTP selama 3 tahun berturut turut, dan tidak pernah dipidana karena melaksanakan tindak pidana di bidang perpajakan.

2.2.3 Pengguna E-filling

Pengguna e-filling adalah Wajib Pajak, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 28 tahun 2007 yang merupakan perubahan ketiga atas Undang-Undang No. 6/1983 tentang "Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan". Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

2.2.4 E-filling

E-filling adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) baik SPT Masa, maupun SPT Tahunan atau Pemberitahuan Perpanjangan SPTTahunan oleh Orang Pribadi maupun Badan ke Direktorat Jenderal Pajak yang dilakukan secara online dan realtime melalui Penyedia Jasa Aplikasi atau Application Service Provider (ASP). Online berarti bahwa wajib pajak dapat melaporkan pajak melalui internet dimana saja dan kapan saja, sedangkan kata realtime berarti bahwa konfirmasi dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat

diperoleh saat itu juga apabila data-data Surat Pemberitahuan (SPT) yang diisi dengan lengkap dan benar telah sampai dikirim secara elektronik. E-filing adalah cara penyampaian SPT melalui saluran tertentu yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

2.2.5 Tata Cara Pelaporan Pajak Menggunakan E-filling

Dengan memanfaatkan e-filing, pelaporan SPT bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Bagi wajib pajak yang belum pernah melaporkan pajak dengan e-filing, berikut beberapa tahapan yang harus ditempuh:

1. Wajib pajak harus memiliki alamat email dan nomor ponsel yang masih aktif. Jika tidak punya email, wajib pajak harus membuatnya terlebih dahulu.
2. Permohonan aktivasi Electronic Filing Identification (EFIN) yang digunakan untuk mengaktivasi akun e-filing.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	*Nama Peneliti*	*Judul Penelitian*	*Hasil Penelitian*
1	*I Nyoman Putra Yasa (2021)*	*Mengungkap Persepsi Wajib Pajak Atas Pendampingan Relawan Pajak*	Kegiatan pendampingan wajib pajak oleh relawan pajak dalam membantu pengisian SPT tahunan orang pribadi sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari kepuasan wajib pajak setelah mendapatkan pendampingan oleh relawan pajak. Wajib Pajak puas atas pendampingan relawan pajak dikarenakan proses pelaporan SPT Tahunan menjadi lebih mudah, cepat dan para relawan pajak mampu menuntun wajib pajak dalam pengisian SPT-nya.
2	*Putu Dessy Kurnia Dewi (2018)*	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensitas Perilaku dalam Penggunaan *E-Filing* Pada Wajib Pajak Orang Pribadi	Bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi wajib pajak berpengaruh, dan pengalaman berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku pengguna *e-filing*.
3	*Hesti Tyas Irawati (2020*	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan	Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Manfaat, Persepsi kemudahan

		Manfaat, Persepsi kemudahan Penggunaan, Keinovatifan Teknologi Informasi Terhadap Niat Wajib Pajak Menggunakan E-SPT Dalam Pelaporan Pajak Dengan Budaya Sebagai Variabel Pemoderasi	Penggunaan, Keinovatifan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Niat Wajib Pajak Dalam Menggunakan E-SPT, Budaya Tidak Memoderasi Pengaruh Kenovatifan Teknologi Informasi Terhadap Niat Wajib Pajak Menggunakan E-SPT
4	*Pratama. et. Al (2020)*		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penelitian secara simultan membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. (2) Penelitian parsial membuktikan bahwa variabel bebas yaitu penerapan sistem e-filing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Artinya semakin tinggi penerapan sistem e-filing yang diterapkan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajaknya. (3) Penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman internet dapat memoderasi pengaruh penerapan sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak. Artinya semakin tinggi pemahaman internet wajib pajak terhadap internet yang mendukung penerapan sistem e-filing di Kantor Pelayanan Pajak Pratama

			Malang Utara dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pajak.

2.4 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka konseptual merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplansi asosiatif.

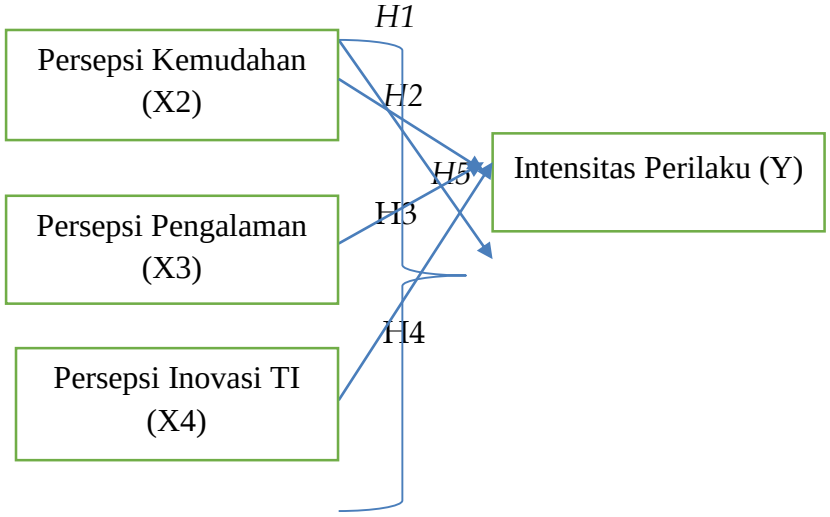

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

METODOLOGI

Desain penelitian merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penetian tersebut, serta memberikan gambaran jika peneletian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan Desain penelitian berfungsi untuk membantu pelaksanaan penelitian agar dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8). Berikan versi yang jelas dan singkat tentang metode Anda dalam melakukan penelitian, populasi dan sampel, dan alat analisis data.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah wajib pajak orang pribadi yang di KPP Pratama Kisaran berjumlah 6726 orang.

Sampel

Penghitungan besarnya sampel dari populasi penelitian dapat menggunakan rumus Slovin (Guilford and Frucher, 1973) yaitu:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}e^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis

Adapun jumlah sampelnya sebagai berikut 6726/1+6726 x 0,12 = 98,53 digenapkan m enjadi 100 orang.

Kriteria sampel :

•Wajib Pajak yang mempunyai NPWP yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Kisaran

•Wajib Pajak Orang Pribadi yang pernah menggunakan e-filing.

3.4 Variabel dan Indikator Penelitian

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini terdiri dari dua kategori yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen diwakili oleh intensitas perilaku dan kepatuhan dalam penggunaan e-fillimg sedangkan variabel independen diwakili oleh persepsi manfaat, kemudahan, pengalaman dan inovasi teknologi informasi wajib pajak.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

• Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi objek penelitian di KPP Pratama Kisaran

• Studi Dokumentasi/Studi Pustaka

Studi dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari dokumen, buku-buku, literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

• Daftar Pertanyaan (Kuesioner)

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyiapkan satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar yang diberikan kepada responden untuk dijawab kemudian dari jawaban itu diberikan skornya dengan skala likert. Skala Likert mempunyai interval 1-5. Untuk jawaban yang mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi skor tertinggi dan untuk jawaban yang tidak mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi skor terendah.

3.6 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menguji adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Alasan penggunaan alat analisis regresi linier berganda adalah karena regresi berganda cocok digunakan untuk analisis faktor faktor. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Statistik deskriptif disini digunakan untuk memberikan gambaran umum relevan kepada responden dengan menggunakan tabel frekuensi

distribusi yang merincikan mengenai demografi responden, lama penggunaan e-filling.

3.6.2 Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji Validitas

Uji Validitas untuk mengukur apakah data didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Dalam penelitian ini sampel uji validitas diambil sebanyak 100 orang Wajib pajak diambil dari pada sampel dengan menggunakan program SPSS 20.0 for windows dengan kriteria (Sugiyono, 2013: 125) sebagai berikut :

a.Jika rhitung > rtabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

b.Jika rhitung < rtabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan tingkat kendala suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dapat menunjukkan konsistensi dari jawaban-jawaban responden yang terdapat pada kuesioner. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan diuji merupakan pertanyaan yang sudah valid. Valid artinya data yang diperoleh melalui kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian. Realibel artinya data yang diperoleh melalui kuesioner hasilnya konsisten bila digunakan untuk penelitian ini.

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 20,0for windows. butiran pertanyaan yang sudah valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria (Sugiyono, 2013: 129) sebagai berikut :

a.Jika r alpha positif atau > rtab, maka pernyataan reliabel.

b.Jika r alpha negatif atau < rtab, maka pernyataan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi :

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji kolmogorov-smirnov (uji K-S) Analisis normalitas data dengan menggunakan grafik histogram berada di tengah-tengah atau tidak. Apabila posisi histogram sedikit menceng ke kiri ataupun ke kanan, maka data tidak berdistribusikan secara normal. Sedangkan analisis normalitas dengan menggunakan uji K-S dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau asymp. Sig (2-tailed). Sebelumnya perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis Nol (Ho) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (HA) : data tidak terdistribusi secara normal.

Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari nilai = 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal. Dan apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari nilai = 0,05, maka data terdistribusi secara normal.

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai variace inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0.10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Model Regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas/tidak terjadi Heteroskesdatisitas (Ghozali, 2011). Ada 2 cara untuk menguji apakah dalam model regresi heteroskedastisitas atau tidak, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dan uji glejser. Uji Glejser dan uji grafik scatterplot digunakan dalam uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y
adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

3.6.4. Model Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu :

1.Melihat pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi pengalaman, persepsi inovasi teknologi informasi terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filling

2.Melihat pengaruh serempak persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi pengalaman, persepsi inovasi teknologi informasi terhadap intensitas perilaku dalam penggunaan e-filling

Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

1.$Y1 = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X41 + €$

3.6.5 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dpenden dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang

berulang). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistic disebut signifikan secara stastistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima. Adapun pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Adjusted R2 seperti yang banyak dianjurkan oleh peneliti. Dengan menggunakan nilai Adjusted R2 dapat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak sepeti nilai R2, nilai Adjusted R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai Adjusted R2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. (Ghozali, 2011), jika dalam uji empiris didapatkan nilai Adjusted R2 negatif, maka nilai Adjusted R2 dianggap bernilai nol.

3.6.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamasama terhadap variabel dependen

3.6.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN

4.3 Uji Validitas

Uji validitas instrumen kuisioner untuk validitas persepsi manfaat dalam penelitian ini dilakukan kepada 100 responden dengan nilai rtabel sebesar 0.194 hasil validitas instrument untuk variabel X1 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

4.6 Hasil Uji Validitas Persepsi Manfaat

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Persepsi Manfaat

Pernyataan	rHitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan X1. 1	0.704	0.194	Valid
Pernyataan X1. 2	0.674	0.194	Valid
Pernyataan X1. 3	0.739	0.194	Valid
Pernyataan X1. 4	0.727	0.194	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 2 seluruh pernyataan untuk persepsi manfaat dinyatakan valid.

4.7 Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan

Pernyataan	rHitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan X2. 1	0.394	0.194	Valid
Pernyataan X2. 2	0.623	0.194	Valid
Pernyataan X2. 3	0.887	0.194	Valid
Pernyataan X2. 4	0.623	0.194	Valid
Pernyataan X2. 5	0.658	0.194	Valid
Pernyataan X2. 6	0.555	0.194	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 3 seluruh pernyataan untuk persepsi kemudahan dinyatakan valid.

4.8 Hasil Uji Validitas Persepsi Pengalaman

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Persepsi Pengalaman

Pernyataan	rHitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan X2. 1	0.648	0.194	Valid
Pernyataan X2. 2	0.637	0.194	Valid
Pernyataan X2. 3	0.618	0.194	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4 seluruh pernyataan untuk persepsi pengalaman dinyatakan valid.

4.9 Hasil Uji Validitas Persepsi Inovasi TI

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Persepsi Inovasi TI

Pernyataan	rHitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan X2. 1	0.877	0.194	Valid
Pernyataan X2. 2	0.756	0.194	Valid
Pernyataan X2. 3	0.600	0.194	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 5 seluruh pernyataan untuk persepsi Inovasi TI dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja dan ukuran uji statistic yang digunakan dan dipakai adalah Cronbach Alpha dimana suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.6 hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Rtabel	Keterangan
X1	0.652	0.194	Reliabel
X2	0.632	0.194	Reliabel
X3	0.656	0.194	Reliabel
X4	0.687	0.194	Reliabel
Y	0.678	0.194	Reliabel

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 nilai Cronbach Alpha diatas 0.6 sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik normal p-plot tersebut diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal. Untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai signifikan >0.05 maka terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.

4.11 Hasil Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parametersa,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55632029
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.089
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil pengolahan data tabel 7 diperoleh besarnya Kolmogorov-Smirnov adalah 0.1 nilai signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa nilai residual terstandarisasi dan data memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas yang artinya model regresi lulus uji heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas model :

4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.086	1.339		-.064	.949
	Manfaatlx1	-.043	.041	-.138	-1.050	.296
	Kemuda x2	.065	.040	.206	1.631	.106
	Pengalamx3	-.010	.039	-.027	-.252	.802
	Inovasi ITx4	-.023	.060	-.046	-.390	.697

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode glejser diketahui bahwa signifikan variabel persepsi manfaat (X1) sebesar 0.296, persepsi kemudahan (X2) sebesar 0.106, pesrsepsi Pengalaman (X3) sebesar 0.802 dan persepsi Inovasi IT (X4) sebesar 0.697 lebih besar dari 0.05 hal ini menjelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas . dalam penelitian ini gejala multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
(Constant)	Tolerance	VIF
Persepsi Manfaat	.582	1.718
Persepsi Kemudahan	.626	1.597
Persepsi Pengalaman	.842	1.188
Persepsi Inovasi IT	.717	1.395

Nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas.

4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier beganda ini bertujuan untuk mengukur antara variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi pengalaman dan persepsi inovasi teknologi informasi terhadap niat perilaku wajib pajak dalam menggunakan e-filling

4.14 Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Regresi Linier Berganda

		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	-.203	2.014		-.101	.920
	Manfaat	.269	.061	.415	4.390	.000
	Kemudahan	.163	.060	.247	2.711	.008
	Pengalaman	.257	.058	.347	4.415	.000
	Inovasi TI	.372	.090	.351	4.122	.000

Dependen Variabel : Niat perilaku Wajib Pajak

Dari tabel diatas dapat dilihat persamaan regresi linear berganda antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

Y = -0.203 + 0.269X1 + 0.163X2 + 0.257X3 + 0.372X4

Persamaan diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai koefisien positif dan nilai konstanta - 0.203. Persepsi manfaat, kemudahan, pengalaman dan inovasi teknologi informasi mempunyai pengaruh yang searah terhadap niat perilaku wajib pajak dalam menggunakan e-filling.

4.4.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen , hipotesis dapat diterima jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 dan hipotesis ditolak jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05. Kriteria pengambilan keputusan adalah tingkat kesalahan = 0.05 dan derajat kebebasan (df) = (n-k). n = jumlah variabel yang digunakan K = 5, derajat kebebasan = n-k = 100-5 = 95 = 1.985

4.15 Hasil Uji Parsial t

Tabel 11. Hasil Uji Parsial T

		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	-.203	2.014		-.101	.920
	Manfaat	.269	.061	.415	4.390	.000
	Kemudahan	.163	.060	.247	2.711	.008
	Pengalaman	.257	.058	.347	4.415	.000
	Inovasi TI	.372	.090	.351	4.122	.000

Dependen Variabel : Niat perilaku Wajib Pajak

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara parsial sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4.390 > t tabel sebesar1.985 dengan hal ini berarti variabel persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap niat perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-filling, kemudian nilai signifikansi yaitu 0.00 <0.05 yang berarti variabel persepsi manfaat signifikan terhadap niat perilaku menggunakan e-filling
2. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2.711 > t tabel sebesar 1.985 dengan hal ini berarti variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-filling, kemudian nilai signifikansi yaitu 0.008 <0.05 yang berarti variabel persepsi kemudahan signifikan terhadap niat perilaku menggunakan e-filling
3. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4.415 > t tabel sebesar 1.985 dengan hal ini berarti variabel persepsi pengalaman berpengaruh positif terhadap niat perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-filling, kemudian nilai signifikansi yaitu 0.00 <0.05 yang berarti variabel persepsi pengalaman signifikan terhadap niat perilaku menggunakan e-filling
4. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4.122 > t tabel sebesar 1.985 dengan hal ini berarti variabel persepsi inovasi teknologi informasi berpengaruh positif terhadap niat perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-filling, kemudian nilai signifikansi yaitu 0.00 < 0.05 yang berarti variabel persepsi

inovasi teknologi informasi signifikan terhadap niat perilaku menggunakan e-filling

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas yang gterdiri dari persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi pengalaman, persepsi inovasi teknologi informasi yang masuk dalam model mempengaruhi secara serempak terhadap niat perilaku wajib pajak dalam menggunakan e-filling dapat dilihat pada tabel berikut :

4.16 Hasil Uji F

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.702	4	7.676	23.818	.000b
	Residual	31.259	97	.322		
	Total	61.961	101			

a. Dependent Variable: totally

b. Predictors: (Constant), totalx4, totalx2, totalx3, totalx1

F tabel dapat dilihat pada α = 0 , derajat pembilang = k-1 = 5-1 = 4, derajat penyebut = n-k = 100-5 = 95, F tabel 2.190. Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan nilai F hitung 23.818 > 2.190 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian koefisien determinasi (R2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen . Semakin besar nilai koefisien dterminasi ditentukan niali R square sebagai mana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704a	.496	.475	.56767

a. Predictors: (Constant), totalx4, totalx2, totalx3, totalx1

b. Dependent Variable: totalY

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengaruh dari persepsi manfaat, kemudahan, pengalaman dan inovasi teknologi informasi terhadap niat perilaku wajib pajak dalam menggunakan e-filling adalah 0.496 dari hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa persepsi manfaat, kemudahan, pengalaman dan inovasi teknologi informasi memiliki pengaruh sebesar 50% terhadap niat menggunakan e-filling dan sementara 50% dipengaruhi oleh faktor lain yang berada di laur dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh persepsi manfaat terhadap niat perilaku wajib pajak dalam menggunakan e-filling. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4.390 > t tabel sebesar1.985 dengan hal ini berarti variabel persepsi

manfaat berpengaruh positif terhadap niat perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-filling, kemudian nilai signifikansi yaitu 0.00 <0.05 yang berarti variabel persepsi manfaat signifikan terhadap niat perilaku menggunakan e-filling, manfaat penggunaan teknologi informasi didapat dari kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi, dengan satu kepercayaan bahwa teknologi informasi tersebut akan memberikan dampak positif dalam pekerjaannya. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat perilaku wajib pajak dalam menggunakan e-filling Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2.711 > t tabel sebesar 1.985 dengan hal ini berarti variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-filling, kemudian nilai signifikansi yaitu 0.008 <0.05 yang berarti variabel persepsi kemudahan signifikan terhadap niat perilaku menggunakan e-filling. Pengaruh persepsi pengalaman terhadap niat perilaku wajib pajak dalam menggunakan e-filling. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4.415 > t tabel sebesar 1.985 dengan hal ini berarti variabel persepsi pengalaman berpengaruh positif terhadap niat perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-filling, kemudian nilai signifikansi yaitu 0.00 <0.05 yang berarti variabel persepsi pengalaman signifikan terhadap niat perilaku menggunakan e-filling.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini tentang analisis determinan perilaku wajib pajak dalam menggunakan e-filling pada Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kisaran. Sebagai berikut :

1.Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4.390 > t tabel sebesar1.985 dengan hal ini berarti variabel persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap niat perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-filling, kemudian nilai signifikansi yaitu 0.00 <0.05 yang berarti variabel persepsi manfaat signifikan terhadap niat perilaku menggunakan e-filling, manfaat penggunaan teknologi informasi didapat dari kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi, dengan satu kepercayaan bahwa teknologi informasi tersebut akan memberikan dampak positif dalam pekerjaannya

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2.711 > t tabel sebesar 1.985 dengan hal ini berarti variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-filling, kemudian nilai signifikansi yaitu 0.008 <0.05 yang berarti variabel persepsi kemudahan signifikan terhadap niat perilaku menggunakan e-filling pengguna meyakini kalau sistem informasi tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan, dengan adanya e-filing, Wajib Pajak lebih dipermudah dalam hal pelaporan SPT Tahunan.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarka hasil analisis dari kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa saran bagi wajib pajak sebagai berikut :

1.Direktorat Jenderal Pajak agar terus berusaha memberikan pelayanan untuk memenuhi aspirasi Wajib Pajak dengan mempermudah tata cara pelaporan SPT baik itu SPT Masa maupun SPT Tahunan
2.Peningkatan kapasitas jaringan internet di Kisaran sehingga wajib pajak terpengaruh dengan kemudahan menggunakan teknologi dalam pengisian SPT
3.Meminimalisir penyampaian SPT secara manual dengan kemajuan teknologi dan informasi dan pelayanan yang diberikan oleh KPP Prataman Kisaran

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Paling utama kepada Ibu dan Ayahanda tersayang dan kepada saudaraku yang sudah memberikan dukungan moril maupun materil kepadasaya.
2. Bapak Dr. KRT. H. Hardi Mulyono K Surbakti, selaku Rektor Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
3. Ibu Dr.Anggia Sari Lubis, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
4. Ibu Debbi Chyntia Ovami, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara AlWashliyah Medan.
5. Bapak dison silalahi,SE.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing di Fakultas Ekonomi Jurusan akuntansi Universitas Muslim Nusantara AlWashliyah Medan.
6. Seluruh Staff pengajar dan pegawai di Fakultas Ekonomi Jurusan akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
7. Terakhir terima kasih kepada Pegawai dan Staf di Badan Pengelola Keuangan dan Anggaran Daerah responden dalam proposal skripsi saya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M. A. & Anim, R. (2018). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan kepuasan terhadap penggunaan e-filing wajib pajak (studi pada pegawai negeri sipil di lingkungan IAIN Surakarta). Doctoral Dissertation. IAIN Surakarta.

Ajzen, I., & Fishbein, M., (1975), Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research, 129-385, Addison-Wesley, Reading, MA

Alex Sobur (2013), Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 445

Bilyantari, N.L.P.R., Meitriana, M.A. & Zukhri, A. (2019). Persepsi kebermanfaatan, kemudahan dan kepuasan wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan e-filing sebagai sarana pelaporan SPT tahunan secara elektronik (Studi pada dosen dan pegawai Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2017). Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 9(2), 323- 334.

Desmayanti, Esy. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filling oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang). Diponegoro Journal of Accounting, Vol.1, No.1,h.1-12. Universitas Diponegoro. Semarang.